

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Di antara kesimpulan, setelah melakukan penelitian di Majelis Zikir Malam Rabu Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, terhadap living hadis dalam “Amaliah Pembacaan *Rātib al-Kubrā* Dalam Rutinan Majelis Zikir Malam Rabu Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon” yakni sebagai berikut:

1. Praktik Amaliah Pembacaan *Rātib al-Kubrā* Dalam Rutinan Majelis Zikir Malam Rabu Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, terinspirasi dari beberapa hadis zikir yang diutarakan oleh para ulama terdahulu, begitupun teks-teks *Rātib al-Kubrā* yang sebagian besar berlandaskan dari Al-Qu’ran dan hadis Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini menjadi fenomena living hadis di tengah masyarakat khususnya Cirebon di bagian Timur, karena masih kokoh mengamalkan amaliah-amaliah *salaf as-Shalih*.

Dalam rutinan ini, tidak berbeda dengan rutinan pembacaan *rātib* di majelis-majelis yang lain. Hanya saja, karena yang dibacanya *rātib* yang tergolong baru dan belum dikenal oleh masyarakat seperti *rātib-rātib* yang lain, ini menjadi unik untuk diteliti. Apalagi amaliah pembacaannya digelar langsung di makam sang penyusun *rātibnya* yakni Al-Habib Thoha bin Hasan bin Yahya Ciledug dan dilaksanakan pada malam Rabu, yang melandasi tercetusnya nama Majelis ini. Dalam pembacaannya, tidak jauh berbeda dengan rutinan-rutinan *Rātib al-Kubrā* yang lain. Hanya saja, karena pada langkah awal diniatkan untuk mengajak teman-teman, saudara, kerabat dan segenap keluarga dalam hal kebaikan, maka pembacaannya pun dimulai dari bilangan terkecil agar bisa diikuti oleh khayak umum.

Seperti kita ketahui sendiri, rutinan di Majelis ini membaca *Rātib al-Kubrā* yang lafaz-lafaznya sebagian besar berisi zikir, solawat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar dan lain-lain benar-benar bertujuan untuk mendekatkan diri kepada

Sang pencipta, menguatkan keimanan dan ketakwaan serta memohon ampunan dan perlindungan kepada Allah Swt.

2. Berdasarkan teori fenomenologi rutinan zikir *Rātib al-Kubrā* Majelis Zikir Malam Rabu Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon mempunyai beberapa makna bagi para jemaah maupun pengurusnya sendiri. Diantaranya, sebagai media silaturahmi. Banyak pengurus atau jemaah yang mempunyai banyak kegiatan dan kesibukan sendiri-sendiri seperti ada yang menjadi dosen, guru, mahasiswa, siswa, wiraswasta, pegawai pabrik dan lain-lain, yang di mana setiap malam rabu menjadi ajang silaturahmi atau temu kangen yang sebagian besar para murid dan pencinta Maulana Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan. Selanjutnya, rutinan tersebut sebagai media penentram jiwa, di kala kesibukan yang dihadapi dari setiap orang banyak yang mengalami kejenuhan, beban fikiran dan lain-lain. Bagi jemaah Majelis Malam Rabu, rutinan pembacaan *Rātib al-Kubrā* tersebut dijadikan sebagai *healing spiritualism*. Selain itu, Rutinan pembacaan *Rātib al-Kubrā* Majelis Zikir Malam Rabu juga bisa dijadikan sebagai sarana penguatan *spiritual connection*, yang di mana dapat diartikan bahwa hubungan rohaninya antara guru dan murid, antara kekasih Allah dan pencintanya, antara guru mursyid dan muridnya.

## **B. Saran**

Dari kajian living hadis yang telah dilakukan dalam penelitian terkait *Rātib al-Kubrā* Majelis Zikir Malam Rabu Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, maka penulis berharap besar terhadap pembaca dan peneliti selanjutnya agar:

1. Dalam melakukan penelitian mengenai praktik sosial keagamaan atau sebuah tradisi yang mempunyai corak keagamaan seorang peneliti alangkah baiknya melakukan metode pengambilan data dengan carabterjun langsung ke lapangan penelitian atau baik dengan observasi partisipan dan non partisipan secara mendalam di lokasi penelitian. penelitian living hadis adalah jenis penelitian yang terkait dengan masyarakat atau suatu kelompok secara

langsung di suatu tempat dalam menerima dan memahami hadis yang diapakai secara praktis di dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai macam kepentingan.

2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi dan menambah wawasan keilmuan bagi siapapun yang ingin membacanya dengan menggunakan teori dan pendekatan yang berbeda dan juga menggunakan metode penelitian yang belum digunakan sehingga lebih mudah lagi untuk dipahami dan menjadi motivasi dalam melakukan penelitian.

